

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBATIK MELALUI MEDIA VIDEO DI KELAS X - 1 SMA NEGERI 1 BLEGA KABUPATEN BANGKALAN

Oleh :

M. JARI, M.MPd.

SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan

Email: tatamaher@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan agar pembelajaran membatik menarik dengan penggunaan media video. Berdasarkan pelaksanaan penelitian terdapat peningkatan kemampuan membatik melalui media video di kelas X - 1 SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan. Dibuktikan prosentase minat siswa secara keseluruhan terhadap proses kegiatan pembelajaran membatik antara siklus I (kegiatan pembelajaran membatik tanpa alat bantu media video) dan siklus II (kegiatan pembelajaran membatik dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 17,5 %. dan dari siklus II ke siklus III (kegiatan pembelajaran membatik dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 5 %. Hasil evaluasi (membuat produk) pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa prosentase kenaikan hasil evaluasi siswa secara keseluruhan terhadap proses kegiatan pembelajaran membatik antara siklus I (kegiatan pembelajaran membatik tanpa alat bantu media video) dan siklus II (kegiatan pembelajaran membatik dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 82,5 %. dan dari siklus II ke siklus III (kegiatan pembelajaran membatik dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 100 %.

Kata Kunci : kemampuan, membatik, media, video

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Slameto, 2010). Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan atau penguangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri (Sanjaya, 2010). Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan dan membahas dengan orang lain. Bukan hanya itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan berarti kegiatan belajar harus bermakna. Belajar bermakna tidak hanya diperlukan untuk menambah semangat atau gairah belajar namun juga menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan.

Dalam hal pembelajaran membatik khususnya pembelajaran batik tulis kita sering mendengar keluhan dari siswa tentang kurang berhasilnya guru dalam mengelola proses belajar

mengajar dikelas. Kekurangberhasilan ini dapat disebabkan oleh diri pengajarnya sendiri, misalnya cara penyampaiannya kurang efektif, efisien dan menyenangkan. Bisa juga berasal dari diri siswa misalnya kurangnya motivasi pada diri siswa atau kurangnya memahami betapa penting penguasaan pelajaran keterampilan membuat batik untuk masa depannya. Atau bisa juga karena materi yang diajarkan kurang menarik minat siswa untuk belajar

Pengertian membuat batik diambil dari bahasa Jawa adalah “emba” dan “tik” yang akhirnya tersusun kata ‘mbatik’ artinya ngemba titik. Jadi kata batik yaitu membuat batik atau cecek. maka istilah membuat batik menurut etimologi adalah membuat banyak titik dan cecek. Sedangkan pengertian lukisan batik menurut Sewan Susanto adalah: Melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan maka biasanya membuat batik dilakukan tanpa pola bagi pembatik yang sudah mahir. Akan tetapi bagi yang masih belum berpengalaman masih menggunakan sketsa (Tresnawati, N. 2018).

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kurang berhasil guru dalam pembelajaran membuat batik adalah kurang tepatnya memilih media pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Selama ini banyak guru hanya mengajarkan teori saja dalam pembelajaran membuat batik tanpa mencari sumber lain yang materinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Bila hal ini terus menerus diterapkan di dalam kelas, siswa akan merasa bosan dan proses belajar mengajar akan terasa monoton. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pemutaran video tentang langkah-langkah proses membuat batik terutama video yang diputar merupakan hasil karya siswa kakak kelasnya sendiri tentu akan lebih memberi motivasi dan terpacu untuk berbuat lebih baik dari karya kakak kelasnya.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan manakala pembelajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Oleh sebab itu dibutuhkan kompetensi guru atau pendidik profesional.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi pelajaran yang disajikan (Nurhadi, 2016)

Tanggung jawab keberhasilan pembelajaran tersebut berada di tangan seorang pendidik. Artinya, seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Salah satu upaya yang dilakukan agar pembelajaran membuat batik menarik dengan penggunaan media video. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Qur'ani, D. A. E., Kuswandi, D., & Wedi, A. 2019. mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Senada dengan itu, Peter Salim dalam *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (Freeman, Diane Larsen 1990) memaknainya dengan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Tidak jauh berbeda dengan dua definisi tersebut, Freeman, Diane Larsen 1990 mengartikannya dengan “*the storage of visuals and their display on television-type screen*” (penyimpanan/perekaman gambar dan penayangannya pada layar televisi).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Vedio sebagai bagian dari media pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan media seperti dalam pembelajaran membuat. Secara harfiah media diartikan “perantara” atau “pengantar”. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dalam sudut yang sama Kemp dan Dayton (dalam Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M. & Simarmata, J. 2020). mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).

Sedangkan Oemar Hamalik (2009) mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Pembelajaran membuat di kelas XI SMA Negeri Blega mengalami permasalahan, diantaranya siswa kurang bersemangat, membuat membosankan, dianggap tidak berguna (wawancara awal maret 2022) Oleh sebab itu untuk menyelesaikan permasalahan ini digunakan media pembelajaran berupa video, disebabkan saat ini anak senang melihat video harapannya pembelajaran membuat menjadi menarik. Berdasarkan hal ini dilakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membuat Melalui Media Video di Kelas X - 1 SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan PTK (penelitian tindakan kelas). Metode yang digunakan dalam PTK yaitu adalah perpaduan kualitatif dengan kuantitatif. Metode kuantitatif dibutuhkan sebagai informasi tentang hasil belajar siswa sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menguraikan hasil proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan pada semester Genap tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan PTK (penelitian tindakan kelas). Metode yang digunakan dalam PTK adalah perpaduan kualitatif dengan kuantitatif. Metode kuantitatif dibutuhkan sebagai informasi tentang hasil belajar siswa sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menguraikan hasil proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Menurut Suharsimi (2009:16) dalam model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus I jika terlihat adanya kekurangan sempurna, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I dan seterusnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode tes, metode observasi. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dititikberatkan pada dua

aspek yaitu *aspek proses* dan *aspek hasil*. Keberhasilan *aspek proses* dilihat dari minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan *aspek hasil* dilihat dari hasil evaluasi (berupa produk) yang dilaksanakan waktu proses sedang berlangsung dan diakhir sesi kegiatan pembelajaran pada tatap muka kedua pada masing-masing siklus. Berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan diatas, maka data penelitian yang diperoleh yaitu *aspek proses* dan *aspek hasil* dianalisis untuk dijadikan bahan evaluasi dan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Analisis data tentang keberhasilan aspek proses diambil berdasarkan lembar pengamatan. Hal yang diamati selama kegiatan pembelajaran diantaranya adalah minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. *Sikap dan minat siswa* dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut (a) *menunjukkan sikap antusias terhadap materi pelajaran* (b) *keaktifan berdiskusi dengan temannya* (c) *keaktifan bertanya kepada guru pengajar* (d) *mengerjakan tugas*. Rentang penilaiannya adalah 1- 5. Karena instrumen untuk mengukur minat siswa terdiri dari 4 butir maka skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 20. Jika penilaian dibagi menjadi 4 kategori, maka *skala 1 – 5 termasuk tidak berminat, 6 – 10 kurang berminat, 11 – 15 berminat, 16 – 20 sangat berminat*. Jika target pencapaian tidak terpenuhi, yaitu: apabila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membuat kurang dari 70 % maka kriteria tersebut dianggap tidak berhasil

Analisis data tentang keberhasilan *aspek hasil* diambil berdasarkan produk selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian tersebut sebagai berikut: (1) *membuat sketsa* (2) *nglowongi* (3) *memberi isen* (4) *pewarnaan colet*, (5) *pewarnaan celup*, (6) *nimboki* (7) *nglorot*. Masing-masing indikator mempunyai bobot nilai sebesar 10 dan hasil akhirnya merupakan skor perolehan dibagi skor maksimal kali 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Jumlah siswa kelas X-1 adalah 40 orang yang terdiri dari 24 siswa putra dan 16 siswa putri. Alasan dipilihnya kelas X-1 sebagai subjek penelitian sebagai berikut : 1) Siswa kelas X-1 menunjukkan prestasi hampir merata; 2) 2. Peneliti adalah guru mata pelajaran Seni Budaya dikelas tersebut; 3) Kehadiran siswa kelas X-1 selama ini dinyatakan baik. Pembelajaran membuat dikelas X-1 SMA Negeri 1 Blega dilakukan dalam tiga siklus. Data yang diambil pada setiap siklus adalah *nilai aspek proses* dan *nilai aspek hasil*. Nilai aspek proses adalah nilai kualitatif berdasarkan minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Nilai aspek hasil adalah nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil *evaluasi* pembelajaran yang dilakukan pada tiap tatap muka pada masing-masing siklus.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran membuat *tanpa* menggunakan alat bantu video dilakukan dalam dua kali tatap muka. Masing-masing merupakan tahapan pembelajaran Seni Budaya yang berkesinambungan mulai dari tahap *Presentation, Practice, Production, Evaluasi (Produk)*. Tatap muka pertama adalah tahap *Presentation, Practice, Production*. Pada tahap ini *penilaian proses* dilakukan. Dan tatap muka kedua adalah *Evaluasi* Pada tahap ini *penilaian hasil* dilakukan

a. Tatap Muka Pertama

Tatap muka pertama yaitu tahap *Presentation, Practice, Production* dilaksanakan pada hari kamis tanggal tanggal 21 Juli 2022, pukul 11.15 s.d 12.45. Selama tahap *Presentation, Practice, dan Production*, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat *tanpa* menggunakan alat bantu media video .

Tahap Presentation

Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab yang mengarah pada topik yang dibicarakan. Tujuan dasar dari tahapan ini adalah untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap topik yang akan dibicarakan.

Tahap Practice

Guru meminta siswa bekerja berdasarkan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1).Guru membagi siswa untuk berkelompok; 2) guru membagikan alat dan bahan berkelompok; 3) Guru memberi contoh sketsa karya kakak kelasnya; 4) Guru dan siswa tanya jawab yang berkaitan dengan pembuatan pola / sketsa; dan 5) Guru mendemonstrasikan cara pembuaatan gambar sketsa

Tahap Production

Setelah selesai melakukan tahap practice, guru meminta siswa untuk membuat gambar sketsa / pola pada kain dengan ukuran 20 x 30 cm secara berkelompok. Dalam tahap ini eveluasi kwalitatif mulai dilakukan.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aspek Proses Pada Siklus I Pembuatan Pola/Sketsa

No	Indikator Minat Siswa	Jenis K	Keaktifan	Kerjasama	Keatfn bertanya	Ktptn.w aktu	Jumlah
	Nama siswa						
1	Abd.Rohman	P	3	3	3	3	12
2	Abd.Gofur	P	3	2	3	2	10
3	Achmad Basuki	P	2	3	3	3	11
4	Achmad Mudhorip	L	3	4	3	3	13
5	Adnani Wirakusuma	L	3	2	2	2	9
6	Ahmad Choirul Huda	L	3	3	3	3	12
7	Ahmad Maftuh	P	3	4	3	3	13
8	Aida Adawiya	P	4	3	2	3	12
9	Aisyatul Amini	P	3	3	2	2	10
10	Akh. Affan Baihaki	P	3	3	4	3	13
11	Ali Sanhaji	L	3	2	2	3	10
12	Amira Qonita	L	3	3	4	3	13
13	Anwalul Jalalah	P	2	3	3	2	10
14	Anwarul Mubin	L	3	2	3	2	10
15	Arini Oktavia	P	3	4	3	3	13
16	Dian Istyigfarin	P	3	4	3	4	14
17	Elly Mylyani	L	4	3	2	3	12
18	Fairus Fahmi	P	2	3	3	3	11
19	Farnas Nur Syahbana A.	P	2	2	3	3	10
20	Henny Wahyuni	P	3	2	2	3	10
21	Husnul Hotimah	L	3	4	3	3	13
22	Imamah	L	3	4	2	3	12
23	Khoirunnisak	P	3	4	3	4	14
24	Lailatul Izzah	L	2	3	2	3	10
25	M.Fajar Hana A.	P	4	3	3	4	14
26	M.Fathurrosi	P	2	3	2	3	10
27	Mahsus	P	2	3	4	3	12

28	Mohammad Efendi	L	3	3	3	3	12
29	Moh.Mahbub	L	2	3	2	3	10
30	Moh.Rois	P	3	2	3	2	10
31	Moh.Syifuddin	P	3	3	3	3	12
32	Nur Fitrotul Imani	P	2	2	2	3	9
33	Riskiyanto	P	3	2	3	3	11
34	Siti Maryatul Hasanah	P	3	2	3	2	10
35	Sri Wahyuni	L	3	4	3	3	13
36	Sulastri	L	2	3	2	2	9
37	Usman Ali	L	3	4	3	3	13
38	Yunia Kristin	L	3	4	3	3	13
39	Huzaini	L	3	4	3	3	13
40	Moh.Rizal	L	3	4	3	3	13

Keterangan : Jumlah rentang penilaian adalah 1 – 5; 1 – 5 = tidak berminat; 6 – 10 = kurang berminat; 11 – 15 = berminat; 16 - 20 = sangat berminat

Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan dari (11-15) adalah 25 siswa. Ini berarti $(25 : 40 = 0,625) = 62,5 \%$ siswa menunjukkan sikap berminat dalam kegiatan proses pembelajaran membuat batik. Nilai 62,5 % dianggap belum memenuhi target pencapaian. Target pencapaian dianggap terpenuhi bila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membuat batik lebih dari 70 %, sedangkan hasil yang diperoleh hanya 62,5

Contoh Soal pembuatan pola/sketsa

Buatlah pola/sketsa gambar batik dengan motif flora / fauna yang sesuai dengan karakter daerah setempat. Dengan ketentuan : Ukuran kain 20 x 30 cm; Gambarlah dengan memakai pensil ; dan Kriteria penilaian : - Komposisi – Keseimbangan – Estetika - Kreatifitas

b.. Tatap Muka Kedua

Tatap muka kedua yaitu tahap Presentation, Practice, Production dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Juli 2022, pukul 11.15 s.d 12.45 Selama tahap Presentation, Practice, dan Production, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat batik tanpa menggunakan alat bantu media video.

Tahap Presentation

Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab yang mengarah pada topik yang dibicarakan. Tujuan dasar dari tahapan ini adalah untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap topik yang akan kerjakan.

Tahap Practice

Guru meminta siswa bekerja berdasarkan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru membagikan alat dan bahan berkelompok; 2) guru mempersilahkan siswa bekerja sesuai dengan topik yang telah diberikan pada tatap muka I; 3) Siswa bekerja berkelompok; 4) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan

Tahap Production

Setelah selesai melakukan tahap practice, guru meminta siswa untuk membuat gambar sketsa / pola pada kain dengan ukuran 20 x 30 cm secara berkelompok. Dalam tahap ini evaluasi kualitatif mulai dilakukan.

Tabel 2 Hasil Penilaian Aspek Hasil (Produk) Pada Siklus I Pembuatan Pola/Sketsa

No	Nama	L P	Aspek yang dinilai				Skor (20)	Jumlah
			Kom posi si	Kese img an	Estet ika	Krea tifi tas		
1	Abd.Rohman	L	3	4	3	4	14	70
2	Abd.Gofur	L	3	4	4	3	14	70
3	Achmad Basuki	L	3	4	2	4	13	65
4	Achmad Mudhorip	L	4	4	3	4	15	75
5	Adnani Wirakusuma	L	3	3	3	3	12	60
6	Ahmad Choirul Huda	L	3	4	3	4	14	70
7	Ahmad Maftuh	L	3	3	3	4	13	65
8	Aida Adawiya	P	3	4	3	4	14	70
9	Aisyatul Amini	P	3	5	4	3	16	80
10	Akh. Affan Baihaki	L	3	3	4	3	13	65
11	Ali Sanhaji	L	4	5	3	4	16	80
12	Amira Qonita	P	5	4	4	4	17	85
13	Anwalul Jalalah	L	4	4	3	4	16	80
14	Anwarul Mubin	L	3	4	4	4	15	75
15	Arini Oktavia	P	3	4	4	3	14	70
16	Dian Istyigfarin	P	3	4	4	3	14	70
17	Elly Mylyani	P	4	3	4	3	14	70
18	Fairus Fahmi	L	4	4	3	2	13	65
19	Farnas Nur Syahbana A.	L	2	2	2	3	9	45
20	Henny Wahyuni	P	4	3	3	4	14	70
21	Husnul Hotimah	P	4	3	3	4	14	70
22	Imamah	P	3	3	3	4	13	65
23	Khoirunnisak	P	2	3	3	4	12	60
24	Lailatul Izzah	P	3	4	2	4	13	65
25	M.Fajar Hana A.	L	3	4	3	4	14	70
26	M.Fathurrosi	L	3	4	3	4	14	70
27	Mahsus	L	2	4	2	4	12	60
28	Mohammad Efendi	L	4	2	3	4	13	65
29	Moh.Mahbub	L	2	2	4	4	12	60
30	Moh.Rois	L	2	3	4	4	13	65
31	Moh.Syifuddin	L	2	3	3	4	12	60
32	Nur Fitrotul Imani	P	4	3	3	4	14	70
33	Riskiyanto	L	3	3	3	4	13	65
34	Siti Maryatul Hasanah	P	2	3	3	4	12	60
35	Sri Wahyuni	P	3	4	2	4	13	65
36	Sulastri	P	3	4	4	4	15	75
37	Usman Ali	L	2	2	3	4	11	55
38	Yunia Kristin	P	2	4	2	4	14	70
39	Huzaini	L	4	2	3	4	13	65
40	Moh.Rizal	L	2	2	4	4	12	60

Jumlah		121	132	126	198	539	2480
Rata-rata		3,25	3,30	3,15	4,95	13,48	62

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I maka dapat digambarkan bahwa Hasil pekerjaan siswa dalam membuat pola/sketsa. Nilai rata-rata hasil pembelajaran pembuatan pola/sketsa adalah 62. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75 sehingga pembelajaran ini dinyatakan belum tuntas karena rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah 75. Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran perlu disempurnakan pada siklus berikutnya karena belum tuntas

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian *aspek proses* yaitu hanya 62,5 % siswa menunjukkan sikap berminat dalam kegiatan proses pembelajaran membuat, dan hanya 62% siswa telah menuntaskan KKM dalam proses pembelajaran membuat, maka proses pembelajaran pada Siklus I dianggap belum memenuhi target pencapaian dan harus diulangi pada siklus II. Target pencapaian dianggap terpenuhi bila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membuat dan jumlah siswa yang dapat menuntaskan KKM lebih dari 70 %, sedangkan hasil yang diperoleh hanya 62,5% untuk penilaian aspek proses dan 62 % untuk penilaian aspek hasil.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran membuat *dengan* menggunakan alat bantu video dilakukan dalam dua kali tatap muka. Masing-masing merupakan tahapan pembelajaran Seni Budaya yang berkesinambungan mulai dari tahap *Presentation, Practice, Production, dan Evaluasi*. Tatap muka pertama adalah tahap *Presentation, Practice, Production*. Pada tahap ini *penilaian proses* dilakukan. Dan tatap muka kedua adalah *Evaluasi (produk)*. Pada tahap ini *penilaian hasil* dilakukan

a. Tatap Muka Pertama

Tatap muka pertama yaitu tahap *Pemutaran video, Practice, Production* dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Agustus 2022, pukul 11.15 s.d 12.45. Selama tahap *Pemutaran video, Practice, dan Production*, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat dengan menggunakan alat bantu media video

Tahap Presentation

Guru memutar video tentang proses pembuatan batik yang dilakukan oleh kakak kelasnya. Tujuan dasar dari tahapan ini adalah untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap topik yang akan dilakukan.

Tahap Practice

Guru meminta siswa bekerja berdasarkan kelompok. Kelompok disini hanya berlaku pada penggunaan alat sedangkan pembuatan /membatik dikerjakan secara perorangan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru memutar Video karya kakak kelasnya; 2) Setelah menyaksikan pemutaran Video guru dan siswa tanya jawab yang berkaitan dengan materi; 3) Guru membagikan alat dan bahan perkelompok; 4) Guru menmerintahsiswa untukbekerja sesuai kelompok(kelompok hanya alat)

Tahap Production

Setelah selesai melakukan tahap *practice*, guru meminta siswa untuk *nglowongi*, memberi isen, mewarnai celup pada sketsa / pola pada kain dengan ukuran 20 x 30 cm secara berkelompok. Dalam tahap ini *eveluasi kualitatif* mulai dilakukan.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aspek Proses Pada Siklus II Nglowongi, Isen dan Pewarnaan Celup (Colet)

No	Nama siswa	L/P	Indikator Minat Siswa				
			Semgt kerja	Kerja sama	Keatfn	Kiptn.waktu	Jumlah
1	Abd.rohman	P	3	3	3	3	12
2	Abd.gofur	P	3	2	3	2	13
3	Achmad basuki	P	2	3	3	3	11
4	Achmad mudhorip	L	3	4	3	3	13
5	Adnani wirakusuma	L	3	2	2	2	12
6	Ahmad choirul huda	L	3	3	3	3	12
7	Ahmad maftuh	P	3	4	3	3	13
8	Aida adawiya	P	4	3	2	3	12
9	Aisyatul amini	P	3	3	2	2	10
10	Akh. Affan baihaki	P	3	3	4	3	13
11	Ali sanhaji	L	3	2	2	3	12
12	Amira qonita	L	3	3	4	3	13
13	Anwalul jalalah	P	2	3	3	2	10
14	Anwarul mubin	L	3	2	3	2	13
15	Arini oktavia	P	3	4	3	3	13
16	Dian istyigfarin	P	3	4	3	4	14
17	Elly mylyani	L	4	3	2	3	12
18	Fairus fahmi	P	2	3	3	3	11
19	Farnas nur syahbana a.	P	2	2	3	3	12
20	Henny wahyuni	P	3	2	2	3	12
21	Husnul hotimah	L	3	4	3	3	13
22	Imamah	L	3	4	2	3	12
23	Khoirunnisak	P	3	4	3	4	14
24	Lailatul izzah	L	2	3	2	3	10
25	M.fajar hana a.	P	4	3	3	4	14
26	M.fathurrosi	P	2	3	2	3	10
27	Mahsus	P	2	3	4	3	12
28	Mohammad efendi	L	3	3	3	3	12
29	Moh.mahbub	L	2	3	2	3	13
30	Moh.rois	P	3	2	3	2	10
31	Moh.syifuddin	P	3	3	3	3	12
32	Nur fitrotul imani	P	2	2	2	3	10
33	Riskiyanto	P	3	2	3	3	11
34	Siti maryatul hasanah	P	3	2	3	2	10
35	Sri wahyuni	L	3	4	3	3	13
36	Sulastri	L	2	3	2	2	11
37	Usman ali	L	3	4	3	3	13
38	Yunia kristin	L	3	4	3	3	13
39	Huzaini	L	3	4	3	3	13
40	Moh.rizal	L	3	4	3	3	13

Keterangan : Jumlah rentang penilaian adalah 1 – 5; 1 – 5 = tidak berminat; 6 – 10 = kurang berminat; 11 – 15 = berminat; 16 - 20 = sangat berminat

Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan dari (11-15) adalah 28 siswa. Ini berarti $(32 : 40 = 0,8) = 80 \%$ siswa menunjukkan sikap berminat dalam kegiatan proses pembelajaran membuat. Nilai 80 % dianggap sudah memenuhi target pencapaian. Target pencapaian dianggap terpenuhi bila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membuat lebih dari 70 %, dan hasil yang diperoleh adalah 80 %

b. Tatap Muka Kedua

Tatap muka kedua yaitu tahap *Evaluasi* (Penilaian Aspek Hasil) dilaksanakan pada pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2022, pukul 11.15 s.d 12.45,.Selama tahap Presentation, Practice, dan Production, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat dengan menggunakan alat bantu media video. Selama tahap Presentation, Practice, dan Production, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat tanpa menggunakan alat bantu media video.

Tahap Presentation

Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab yang mengarah pada topik yang dibicarakan. Tujuan dasar dari tahapan ini adalah untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap topik yang akan kerjakan.

Tahap Practice

Guru meminta siswa bekerja berdasarkan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru membagikan alat dan bahan berkelompok; 2) Guru mempersilahkan siswa bekerja sesuai dengan topik yang telah diberikan pada tatap muka I(nglowongi,memberi isen,dan pewarnaan celup); 3) Siswa bekerja berkelompok.; dan 4) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan

Tahap Production

Setelah selesai melakukan tahap practice, guru meminta siswa untuk nglowongi,memberi isen,dan pewarnaan celup pada sketsa / pola pada kain dengan ukuran 20 x 30 cm secara berkelompok. Dalam tahap ini eveluasi kwantitatif mulai dilakukan.

Contoh Soal nglowongi, pemberian isen dan pewarnaan celup

Kerjakanlah (klowongi) dengan menempelkan malam pada pola/sketsa yang sudah jadi Dengan ketentuan : 1) Kerjakan berkelompok alat(kompur) akan tetapi masing –masing anak membuat sendiri-sendiri sesuai kain yang sudah ada; 2) Klowongi jangan sampai ada malam yang menetes pada tempat yang tidak di kehendaki; 3) Kemudian dilanjutkan untuk pemberian isen; 4) Untuk selanjutnya pencelupan pada pewarna naptol; 5) Kriteria penilaian : - kebersihan – kerapian – Estetika – Kreatifitas

Tabel 4 Hasil Penilaian Aspek Hasil (Produk) Pada Siklus II Nglowongi, Isen dan Pewarnaan Celup (Colet)

No	NAMA	L/ P	Aspek yang dinilai				Skor (20)	Jumlah
			Kebersihan	Kerapian	Estetika	Kreatifits		
1	Abd.rohman	L	3	4	4	4	15	75
2	Abd.gofur	L	3	4	4	4	15	75
3	Achmad basuki	L	3	4	4	4	15	75
4	Achmad mudhorip	L	4	4	3	4	15	75
5	Adnani wirakusuma	L	5	4	4	4	17	85

6	Ahmad choirul huda	L	3	5	4	3	16	80
7	Ahmad maftuh	L	5	4	4	4	17	85
8	Aida adawiya	P	4	4	3	4	15	75
9	Aisyatul amini	P	3	5	4	3	16	80
10	Akh. Affan baihaki	L	4	4	3	4	15	75
11	Ali sanhaji	L	4	5	3	4	16	80
12	Amira qonita	P	5	4	4	4	17	85
13	Anwalul jalalah	L	4	4	3	4	16	80
14	Anwarul mubin	L	3	4	4	4	15	75
15	Arini oktavia	P	4	4	3	4	15	75
16	Dian istyigfarin	P	4	3	4	4	15	75
17	Elly mylyani	P	4	4	3	4	15	75
18	Fairus fahmi	L	3	4	4	4	15	75
19	Farnasnur syahban	L	4	5	3	4	16	80
20	Henny wahyuni	P	5	4	4	4	17	85
21	Husnul hotimah	P	4	4	3	4	15	75
22	Imamah	P	3	4	4	4	15	75
23	Khoirunnisak	P	4	5	3	4	16	80
24	Lailatul izzah	P	4	5	3	4	16	80
25	M.fajar hana a.	L	4	4	3	4	15	75
26	M.fathurrosi	L	3	4	4	4	15	75
27	Mahsus	L	4	5	3	4	16	80
28	Mohammad efendi	L	3	4	4	4	15	75
29	Moh.mahbub	L	4	5	3	4	16	80
30	Moh.rois	L	3	4	4	4	15	75
31	Moh.syifuddin	L	4	5	3	4	16	80
32	Nur fitrotul imani	P	3	4	4	4	15	75
33	Riskiyanto	L	4	5	3	4	16	80
34	St.maryatul hasana	P	4	5	3	4	16	80
35	Sri wahyuni	P	4	5	3	4	16	80
36	Sulastri	P	3	4	4	4	15	75
37	Usman ali	L	4	5	3	4	16	80
38	Yunia kristin	P	4	3	4	4	15	75
39	Huzaini	L	4	5	3	4	16	80
40	Moh.rizal	L	4	5	3	4	16	80
Jumlah			153	175	139	158	624	3120
Rata-rata			3,82	4,3	3,47	3,95	15,6	78

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II maka dapat digambarkan bahwa hasil pekerjaan siswa dalam nglowongi,memberi isen,dan pewarnaan celup. Nilainya adalah 80. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75 sehingga pembelajaran ini dinyatakan mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan dinyatakan tuntas karena rata-rata siswa memperoleh nilai di atas 75. Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian *aspek proses* yaitu 80 % siswa menunjukkan sikap berminat dalam kegiatan proses pembelajaran membuatik dan 78 % siswa telah menuntaskan KKM dalam proses pembelajaran membuatik, maka proses pembelajaran pada Siklus II dianggap sudah memenuhi target pencapaian. Target pencapaian dianggap terpenuhi bila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membuatik dan jumlah siswa yang dapat mentaskan KKM lebih dari 70 %.

3. Pelaksanaan Siklus III

Pembelajaran membuat *dengan* menggunakan alat bantu video dilakukan dalam dua kali tatap muka. Masing-masing merupakan tahapan pembelajaran Seni Budaya yang berkesinambungan mulai dari tahap *Presentation, Practice, Production, dan Evaluasi*. Tatap muka pertama adalah tahap *Presentation, Practice, Production*. Pada tahap ini *penilaian proses* dilakukan. Dan tatap muka kedua adalah *Evaluasi (produk)*. Pada tahap ini *penilaian hasil* dilakukan

a. Tatap Muka Pertama

Tatap muka pertama yaitu tahap *Practice, Production* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 September 2022, pukul 11.15 s.d 12.45. Selama tahap *Practice, dan Production*, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membuat dengan menggunakan alat bantu media video

Tahap Practice

Guru meminta siswa bekerja berdasarkan kelompok. Kelompok disini hanya berlaku pada penggunaan alat sedangkan pembuatan /membatik dikerjakan secara perorangan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membagikan alat dan bahan berkelompok; 2) Guru menmerintahsiswa untukbekerja melanjutkan membuat dengan materi pewarnaan celup yang masih belum selesai dan dilanjutkan dengan nglorot sesuai kelompok (kelompok hanya alat)

Tahap Production

Setelah selesai melakukan tahap *practice*, guru meminta siswa untuk nemboki, mewarnai celup pada warna selanjutnya pada kain dengan ukuran 20 x 30 cm secara berkelompok. Dalam tahap ini eveluasi kualitatif mulai dilakukan.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aspek Proses Pada Siklus III Nemboki, Pewarnaan Celup Kedua, Dan Nglorot

No	Nama siswa	L/P	Indikator Minat Siswa				
			Semgt kerja	Kerja sama	Keatfn	Kiptn.waktu	Jumlah
1	Abd.rohman	P	3	3	3	3	12
2	Abd.gofur	P	3	2	3	2	13
3	Achmad basuki	P	2	3	3	3	11
4	Achmad mudhorip	L	3	4	3	3	13
5	Adnani wirakusuma	L	3	2	2	2	12
6	Ahmad choirul huda	L	3	3	3	3	12
7	Ahmad maftuh	P	3	4	3	3	13
8	Aida adawiya	P	4	3	2	3	12
9	Aisyatul amini	P	3	4	3	3	13
10	Akh. Affan baihaki	P	3	3	4	3	13
11	Ali sanhaji	L	3	2	2	3	12
12	Amira qonita	L	3	3	4	3	13
13	Anwalul jalalah	P	3	4	3	3	13
14	Anwarul mubin	L	3	2	3	2	13
15	Arini oktavia	P	3	4	3	3	13
16	Dian istyigfarin	P	3	4	3	4	14
17	Elly mylyani	L	4	3	2	3	12
18	Fairus fahmi	P	3	2	3	2	10
19	Farnas nur syahbana a.	P	2	2	3	3	12

20	Henny wahyuni	P	3	2	2	3	12
21	Husnul hotimah	L	3	4	3	3	13
22	Imamah	L	3	4	2	3	12
23	Khoirunnisak	P	3	4	3	4	14
24	Lailatul izzah	L	3	4	3	3	13
25	M.fajar hana a.	P	4	3	3	4	14
26	M.fathurrosi	P	2	3	2	3	10
27	Mahsus	P	2	3	4	3	12
28	Mohammad efendi	L	3	3	3	3	12
29	Moh.mahbub	L	2	3	2	3	13
30	Moh.rois	P	3	2	3	2	10
31	Moh.syifuddin	P	3	3	3	3	12
32	Nur fitrotul imani	P	3	4	3	3	13
33	Riskiyanto	P	3	2	3	3	11
34	Siti maryatul hasanah	P	3	2	3	2	10
35	Sri wahyuni	L	3	4	3	3	13
36	Sulastri	L	3	2	3	2	10
37	Usman ali	L	3	4	3	3	13
38	Yunia kristin	L	3	4	3	3	13
39	Huzaini	L	3	4	3	3	13
40	Moh.rizal	L	3	4	3	3	13

Keterangan :

Jumlah rentang penilaian adalah 1 – 5; 1 – 5 = tidak berminat; 6 – 10 = kurang berminat; 11 – 15 = berminat; 16 - 20 = sangat berminat

Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan dari (11-15) adalah 28 siswa. Ini berarti $(28 : 40 = 0,7) = 70\%$ siswa menunjukkan sikap berminat dalam kegiatan proses pembelajaran membatik. Nilai 70% dianggap sudah memenuhi target pencapaian. Target pencapaian terpenuhi bila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membatik lebih dari 70%, dan hasil yang diperoleh adalah 70%

b. Tatap Muka Kedua

Tatap muka kedua yaitu tahap *Evaluasi* (Penilaian Aspek Hasil) dilaksanakan pada pada hari Senin tanggal 8 September 2022, pukul 11.15 s.d 12.45,.Selama tahap Practice, dan Production, kolaborator mengamati minat siswa terhadap pembelajaran membatik dengan menggunakan alat bantu media video.

Tahap Practice

Guru meminta siswa bekerja berdasarkan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut :1). Guru membagikan alat dan bahan berkelompok; 2) Guru mempersilahkan siswa bekerja melanjutkan nemboki,pewarnaan celup; 3) bagian ke dua dan nglorot; 4) Siswa bekerja berkelompok; 5) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan

Tahap Production

Setelah selesai melakukan tahap practice, guru meminta siswa untuk nemboki,pewarnaan celup bagian ke dua pada kain dengan ukuran 20 x 30 cm serta nglorot. Dalam tahap ini evaluasi kuantitatif mulai dilakukan.

Contoh Soal nemboki,mewarnai celup bagian ke dua dan nglorot

Kerjakanlah sesuai ketentuan di bawah ini: 1) .Kerjakan berkelompok alat(kompas) akan tetapi masing –masing anak membuat sendiri-sendiri sesuai hasil pekerjaan pada siklus dua; 2) Temboki motif yang sudah di warna pada bagian satu jangan sampai ada malam yang menetes pada tempat yang tidak di kehendaki; 3) Kemudian dilanjutkan untuk pencelupan warna kedua dan seterusnya; 4) Untuk selanjutnya setelah pewarnaan kering dilorot secara bergantian; 5) Kriteria penilaian : - kebersihan – ketelitian – Estetika – Kreatifitas

Tabel 6 Hasil Penilaian Aspek Hasil (Produk) Pada Siklus III Nemboki, Warna Celup, Dan Glorot

No	NAMA	LP	Aspek yang dinilai				Skor (20)	Jumlah
			Kebersihan	Ketelitian	Estetika	Kreatifitas		
1	Abd.rohman	L	4	5	3	4	16	80
2	Abd.gofur	L	3	4	4	4	15	75
3	Achmad basuki	L	4	5	3	4	16	80
4	Achmad mudhorip	L	4	4	3	4	15	75
5	Adnani wirakusuma	L	5	4	4	4	17	85
6	Ahmad choirul huda	L	3	5	4	3	16	80
7	Ahmad maftuh	L	5	4	4	4	17	85
8	Aida adawiya	P	4	5	3	4	16	80
9	Aisyatul amini	P	3	5	4	3	16	80
10	Akh. Affan baihaki	L	4	4	3	4	15	75
11	Ali sanhaji	L	4	5	3	4	16	80
12	Amira qonita	P	5	4	4	4	17	85
13	Anwalul jalalah	L	4	4	3	4	16	80
14	Anwarul mubin	L	3	4	4	4	15	75
15	Arini oktavia	P	4	5	3	4	16	80
16	Dian istyigfarin	P	4	3	4	4	15	75
17	Elly mylyani	P	4	5	3	4	16	80
18	Fairus fahmi	L	3	4	4	4	15	75
19	Farnas nur syahban	L	4	5	3	4	16	80
20	Henny wahyuni	P	5	4	4	4	17	85
21	Husnul hotimah	P	4	4	3	4	15	75
22	Imamah	P	3	4	4	4	15	75
23	Khoirunnisak	P	4	5	3	4	16	80
24	Lailatul izzah	P	4	5	3	4	16	80
25	M.fajar hana a.	L	4	4	3	4	15	75
26	M.fathurrosi	L	3	4	4	4	15	75
27	Mahsus	L	4	5	3	4	16	80
28	Mohammad efendi	L	3	4	4	4	15	75
29	Moh.mahbub	L	4	5	3	4	16	80
30	Moh.rois	L	3	4	4	4	15	75
31	Moh.syifuddin	L	4	5	3	4	16	80
32	Nur fitrotul imani	P	3	4	4	4	15	75
33	Riskiyanto	L	4	5	3	4	16	80
34	St. Maryatul hasana	P	4	5	3	4	16	80
35	Sri wahyuni	P	4	5	3	4	16	80
36	Sulastri	P	4	5	3	4	16	80
37	Usman ali	L	4	5	3	4	16	80
38	Yunia kristin	P	4	3	4	4	15	75
39	Huzaini	L	4	5	3	4	16	80

40	Moh.rizal	L	4	5	3	4	16	80
Jumlah			154	179	139	158	630	3385
Rata-rata			3,85	4,47	3,47	3,95	15,75	84

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus III maka dapat digambarkan bahwa hasil pekerjaan siswa dalam nglowongi,memberi isen,dan pewarnaan celup. Nilainya adalah 84. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75 sehingga pembelajaran ini dinyatakan mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan dinyatakan tuntas karena rata-rata siswa memperoleh nilai di atas 75. Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran pada siklus III dinyatakan tuntas.

c. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian *aspek proses* yaitu 85 % siswa menunjukkan sikap berminat dalam kegiatan proses pembelajaran membuat, dan 84 % siswa telah menuntaskan KKM dalam kegiatan evaluasi pembelajaran membuat, maka proses pembelajaran pada Siklus III dianggap sudah memenuhi target pencapaian. Target pencapaian dianggap terpenuhi bila jumlah siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran membuat dan jumlah siswa yang dapat menuntaskan KKM lebih dari 70%

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian *aspek proses dan hasil* Penerapan media Video dalam pembelajaran membuat siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan pada siklus III dikategorikan berhasil.

Proses belajar mengajar pun meningkat jika dilihat dari keaktifan, kreativitas, kerja sama, hasil kerja, dan penguasaan penggunaan alat. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tercermin dari seluruh aktivitas siswa diisi dengan kegiatan belajar. Mereka mencari informasi melalui kerja sama antarsiswa baik individu maupun kelompok. Hasil kerja dalam bentuk produk sangat bagus.

B. Pembahasan

Siklus I,II dan III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus merupakan tahapan pembelajaran Seni Budaya yang berkesinambungan mulai dari tahap: *Presentation, Practice, Production, dan Evaluasi (produk)*. Tatap muka pertama adalah tahap *Presentation, Practice,dan Production*.

Pada tatap muka kedua baik siklus I, siklus II atau siklus III guru meminta siswa mengikuti evaluasi (yang berupa produk). Bentuk soalnya adalah merupakan penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa yang berbentuk produk yang mengacu pada materi sebagai berikut:(1)*membuat pola/sketsa*, (2) Selama proses tersebut, kolaborator dalam hal ini guru bidang studi Seni Budaya mengamati minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat baik dengan atau tanpa alat bantu media video. Hasil penilaian aspek proses dan penilaian aspek hasil adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Kenaikan Minat Siswa Pada Siklus I ,II Dan III

No.	Nama Siswa	L/P	Indikator Minat Siswa				
			Siklus I	Siklus II	Pengktn	Siklus III	Pengktn
1	Abd.rohman	P	12	12	0	12	0
2	Abd.gofur	P	10	13	3	13	0

3	Achmad basuki	P	11	11	0	11	0
4	Achmad mudhorip	L	13	13	0	13	0
5	Adnani wirakusuma	L	9	12	3	12	0
6	Ahmad choirul huda	L	12	12	0	12	0
7	Ahmad maftuh	P	13	13	0	13	0
8	Aida adawiya	P	12	12	0	12	0
9	Aisyatul amini	P	10	10	0	13	3
10	Akh. Affan baihaki	P	13	13	0	13	0
11	Ali sanhaji	L	10	12	2	12	0
12	Amira qonita	L	13	13	0	13	0
13	Anwalul jalalah	P	10	10	0	13	3
14	Anwarul mubin	L	10	13	3	13	0
15	Arini oktavia	P	13	13	0	13	0
16	Dian istyigfarin	P	14	14	0	14	0
17	Elly mylyani	L	12	12	0	12	0
18	Fairus fahmi	P	11	11	0	12	1
19	Farnas nur syahbana a	P	10	12	2	12	0
20	Henny wahyuni	P	10	12	2	12	0
21	Husnul hotimah	L	13	13	0	13	0
22	Imamah	L	12	12	0	12	0
23	Khoirunnisak	P	14	14	0	14	0
24	Lailatul izzah	L	10	10	0	13	3
25	M.fajar hana a.	P	14	14	0	14	0
26	M.fathurrosi	P	10	10	0	10	0
27	Mahsus	P	12	12	0	12	0
28	Mohammad efendi	L	12	12	0	12	0
29	Moh.mahbub	L	10	13	3	13	0
30	Moh.rois	P	10	10	0	10	0
31	Moh.syifuddin	P	12	12	0	12	0
32	Nur fitrotul imani	P	9	10	1	13	2
33	Riskiyanto	P	11	11	0	11	0
34	Siti maryatul hasanah	P	10	10	0	10	0
35	Sri wahyuni	L	13	13	0	13	0
36	Sulastri	L	9	11	2	12	1
37	Usman ali	L	13	13	0	13	0
38	Yunia kristin	L	13	13	0	13	0
39	Huzaini	L	13	13	0	13	0
40	Moh.rizal	L	13	13	0	13	0
Jumlah kenaikan minat siswa			461	482	21	506	13

Tabel 8 Prosentase Minat Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pada Pelaksanaan Siklus I,II,dan III

Siklus	Kategori Siswa	Jumlah	Prosentase
I	Berminat	25	62,5 %
	Tidak Berminat	15	37,5 %
II	Berminat	32	80 %
	Tidak Berminat	8	20 %
III	Berminat	34	85 %
	Tidak Berminat	6	15 %

Tabel 9 Kenaikan Hasil Evaluasi Pada Siklus I ,II dan III

No.	Nama Siswa	L/P	Idikator Minat Siswa				
			Siklus I	Siklus II	Pengktn	Siklus III	Pengktn
1	Abd.rohman	P	70	75	5	80	5
2	Abd.gofur	P	70	75	5	75	0
3	Achmad basuki	P	65	75	10	80	5
4	Achmad mudhorip	L	75	75	0	75	0
5	Adnani wirakusuma	L	60	85	25	85	0
6	Ahmad choirul huda	L	70	80	10	80	0
7	Ahmad maftuh	P	65	85	10	85	0
8	Aida adawiya	P	70	75	5	80	5
9	Aisyatul amini	P	80	80	0	80	0
10	Akh. Affan baihaki	P	65	75	10	75	0
11	Ali sanhaji	L	80	80	0	80	0
12	Amira qonita	L	85	85	0	85	0
13	Anwalul jalalah	P	80	80	0	80	0
14	Anwarul mubin	L	75	75	0	75	0
15	Arini oktavia	P	70	75	5	80	10
16	Dian istyigfarin	P	70	75	0	75	0
17	Elly mylyani	L	70	75	5	80	5
18	Fairus fahmi	P	65	75	10	75	0
19	Farnas nur syahbana	P	65	80	15	80	0
20	Henny wahyuni	P	70	85	15	85	0
21	Husnul hotimah	L	70	75	5	75	0
22	Imamah	L	65	75	10	75	0
23	Khoirunnisak	P	60	80	20	80	0
24	Lailatul izzah	L	65	80	15	80	0
25	M.fajar hana a.	P	70	75	5	75	5
26	M.fathurrosi	P	70	75	5	75	0
27	Mahsus	P	60	80	20	80	0
28	Mohammad efendi	L	65	75	10	75	0
29	Moh.mahbub	L	60	80	20	80	0
30	Moh.rois	P	65	75	10	75	0
31	Moh.syifuddin	P	60	80	20	80	0
32	Nur fitrotul imani	P	70	75	5	75	0
33	Riskiyanto	P	65	80	15	80	0
34	Siti maryatul hasanah	P	60	80	20	80	0
35	Sri wahyuni	L	65	80	15	80	0
36	Sulastri	L	75	75	0	80	5
37	Usman ali	L	55	80	35	80	0
38	Yunia kristin	L	70	75	0	75	0
39	Huzaini	L	65	80	15	80	0
40	Moh.rizal	L	60	80	20	80	0

Jumlah		2480	3120	2345	3385	40
Jumlah kenaikan rata-rata		62	78		84	

Tabel 10 Prosentase Jumlah Siswa yang Dapat Menuntaskan KKM Pada Pelaksanaan Siklus I,II,dan III

Siklus	Kategori Siswa	Jumlah	Prosentase
I	Menuntaskan KKM	7	17,5 %
	Tidak Menuntaskan KKM	33	82,5 %
II	Menuntaskan KKM	40	100 %
	Tidak Menuntaskan KKM	0	0 %
III	Menuntaskan KKM	40	100 %
	Tidak Menuntaskan KKM	0	0%

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa prosentase minat siswa secara keseluruhan terhadap proses kegiatan pembelajaran membuat antara siklus I (kegiatan pembelajaran membuat tanpa alat bantu media video) dan siklus II (kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 17,5 %. dan dari siklus II ke siklus III(kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 5 %.

Hasil evaluasi (membuat produk) pada siklus I dan siklus II, berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa prosentase kenaikan hasil evaluasi siswa secara keseluruhan terhadap proses kegiatan pembelajaran membuat antara siklus I (kegiatan pembelajaran membuat tanpa alat bantu media video) dan siklus II (kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 82,5 %. dan dari siklus II ke siklus III (kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 100 %.

Dari data yang diperoleh pada penelitian juga dapat menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab I bahwa penggunaan alat bantu media video dalam pembelajaran membuat dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan. Prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Blega Bangkalan tentang Batik telah menunjukkan prestasi yang sangat menggembirakan, karena pada tahun 2012 telah menjurai lomba desain tekstil tingkat SMA se Kabupaten Bangkalan dan juga telah terbukti batik karya : Siswa Kelas X-1 sudah dipatenkan menjadi seragam Sekolah SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan baik untuk guru maupun untuk siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penliti dapat menarik simpulan sebagai berikut : Terdapat peningkatan Kemampuan Membuat Melalui Media Video di Kelas X - 1 SMA Negeri 1 Blega Kabupaten Bangkalan. Dibuktikan rosentase minat siswa secara keseluruhan terhadap proses kegiatan pembelajaran membuat antara siklus I (kegiatan pembelajaran membuat tanpa alat bantu media video) dan siklus II (kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 17,5 %. dan dari siklus II ke siklus III(kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 5 %.

Hasil evaluasi (membuat produk) pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa prosentase kenaikan hasil evaluasi siswa secara keseluruhan terhadap proses kegiatan pembelajaran membuat antara siklus I (kegiatan pembelajaran membuat tanpa alat bantu media video) dan siklus II (kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 82,5 %. dan dari siklus II ke siklus III (kegiatan pembelajaran membuat dengan alat bantu media video) terjadi kenaikan sebesar 100 %.

Video membuatik yang merupakan karya guru sendiri dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuatik, dalam video dapat memotivasi siswa untuk belajar Seni Budaya khususnya dalam pembelajaran membuatik. Karena dalam video yang merupakan hasil rekaman dari hasil observasi dan proses membuatik yang dilakukan oleh kakak kelasnya sendiri, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas, siswa lebih tertarik belajar Seni Budaya khususnya pelajaran membuatik dengan menggunakan alat bantu media video dibandingkan dengan pengajarn membuatik tanpa alat bantu video.

Setelah proses pembelajaran membuatik dalam tiga siklus, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut: pertama strategi penggunaan alat bantu media video ternyata berdampak positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membuatik. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran ini.

Kedua kesungguhan, kerja keras, kesabaran, keikhlasan adalah kunci dari suksesnya proses bimbingan. Untuk itu marilah terus menerus mencoba untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan kesungguhan, kerja keras, kesabaran, dan keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Freeman, Diane Larsen 1990. *Language Teaching Methods*: Hill Book Company, Inc.,
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena
- Rifa'i RC, Achmad dan Anni, Chatharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tresnawati, N. (2018). Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal dalam upaya peningkatan konservasi lingkungan pada mahasiswa pgsd di batik tulis ciwaringin Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 69-82.
- Qur'ani, D. A. E., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sinektik Berbantuan Video Pada Materi Batik Tulis Kelas XI MAN 1 Madiun. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 51-57.